

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Karakter Islami: Studi Pengabdian pada Komunitas Marginal Perkotaan

*Ahmad Nordian

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin²

Abstract

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-01-2026	This study aims to analyze the role of university students in strengthening Islamic education for children through the Thematic Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN). The research focuses on identifying students' contributions, educational strategies, and the impact of their involvement in enhancing children's Islamic knowledge and character development. This study employed a library research method by reviewing relevant literature, including books, journal articles, research reports, and official documents related to Islamic education, community service programs, and student engagement. Data were analyzed using descriptive-analytical techniques to synthesize concepts and findings from previous studies. The results indicate that students play a strategic role as facilitators, educators, motivators, and role models in implementing Islamic educational activities during KKN. Thematic KKN programs contribute significantly to strengthening children's understanding of Islamic values, religious practices, and moral character through structured learning activities, mentoring, and community-based religious programs. Furthermore, student involvement supports the integration of academic knowledge with social responsibility, fostering sustainable Islamic education at the community level. This study concludes that Thematic KKN serves as an effective platform for empowering students to actively contribute to Islamic educational development among children.
Keywords:	University Students, Islamic Education, Children
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Diterima: 03-01-2026	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam penguatan pendidikan keislaman anak melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk kontribusi mahasiswa, strategi pendidikan yang diterapkan, serta dampak keterlibatan mahasiswa terhadap peningkatan pemahaman keislaman dan pembentukan karakter religius anak. Metode penelitian yang digunakan adalah library research dengan menelaah berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan keislaman, pengabdian kepada masyarakat, dan peran mahasiswa. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis untuk mensintesis konsep dan temuan dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai fasilitator, pendidik, motivator, dan teladan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan keislaman selama KKN. Program KKN Tematik berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, praktik ibadah, serta pembentukan karakter religius anak melalui kegiatan pembelajaran terstruktur, pendampingan, dan program keagamaan berbasis masyarakat. Dengan demikian, KKN Tematik menjadi sarana efektif dalam memberdayakan mahasiswa untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan pendidikan keislaman anak di lingkungan masyarakat.
Kata Kunci:	Mahasiswa, Pendidikan Keislaman, Anak
(*) Corresponding Author:	ahmadnordian@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan keislaman memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Pendidikan keislaman



tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam pembentukan akhlak anak. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan keislaman menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, penguatan pendidikan keislaman anak perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Pendidikan keislaman yang kuat akan melahirkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Hasan, 2019).

Anak sebagai generasi penerus bangsa menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan globalisasi dan teknologi. Arus informasi yang begitu cepat dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak secara signifikan. Tanpa adanya pendidikan keislaman yang memadai, anak berpotensi mengalami degradasi moral. Pendidikan keislaman berfungsi sebagai benteng nilai yang mampu menyaring pengaruh negatif tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu disampaikan secara kontekstual dan berkelanjutan. Pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk mahasiswa (Zuhdi, 2018).

Mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada aktivitas akademik di lingkungan kampus, tetapi juga mencakup kontribusi nyata di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan. Salah satu bentuk pengabdian tersebut adalah keterlibatan mahasiswa dalam penguatan pendidikan keislaman anak. Dengan demikian, mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial dalam mendukung pembangunan karakter generasi muda (Sukirman, 2020).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program strategis yang dirancang untuk mewujudkan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program ini mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian dalam satu kegiatan terpadu. KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung dari realitas sosial yang ada di masyarakat. Dalam konteks pendidikan keislaman, KKN dapat menjadi media efektif untuk mentransfer nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran keagamaan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, KKN memiliki potensi besar dalam penguatan pendidikan keislaman anak (LPPM, 2021).

KKN Tematik merupakan pengembangan dari KKN reguler yang difokuskan pada tema tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan tematik memungkinkan pelaksanaan KKN menjadi lebih terarah dan terencana. Salah satu tema yang relevan adalah pendidikan keislaman anak. Dalam KKN Tematik, mahasiswa diarahkan untuk menyusun program berbasis kebutuhan lokal. Program tersebut dapat berupa pengajaran Al-Qur'an, pembinaan ibadah, dan penanaman nilai akhlak. Dengan demikian, KKN Tematik menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan keislaman anak (Rahman & Anwar, 2020).

Pendidikan keislaman anak tidak hanya berlangsung di lembaga formal seperti sekolah. Lembaga nonformal dan informal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, madrasah diniyah, dan masjid juga memiliki peran penting. Namun, lembaga-lembaga tersebut sering menghadapi keterbatasan sumber daya manusia. Kurangnya tenaga pendidik menjadi salah satu kendala utama. Kehadiran mahasiswa KKN dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pendampingan mahasiswa, proses pembelajaran keislaman dapat berjalan lebih optimal (Azra, 2017).

Dalam pelaksanaan KKN Tematik, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran keislaman. Mahasiswa membantu menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat anak terhadap pendidikan agama. Interaksi yang intensif antara mahasiswa dan anak menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan keislaman anak (Hidayat, 2019).

Mahasiswa juga berperan sebagai motivator dalam penguatan pendidikan keislaman anak. Melalui pendekatan persuasif, mahasiswa dapat menumbuhkan semangat belajar agama pada anak. Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melalui keteladanan sikap dan perilaku. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam Islam. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menunjukkan akhlak yang baik selama pelaksanaan KKN (Ulwan, 2016).

Selain sebagai motivator, mahasiswa juga berfungsi sebagai teladan moral bagi anak-anak. Sikap religius dan perilaku positif mahasiswa menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Pendidikan melalui keteladanan lebih mudah diterima oleh anak dibandingkan dengan metode ceramah semata. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki kesadaran akan peran strategis tersebut. Peran teladan ini memperkuat dampak pendidikan keislaman yang diberikan selama KKN (Hidayat, 2019).

Pelaksanaan KKN Tematik dalam bidang pendidikan keislaman memerlukan perencanaan yang matang. Mahasiswa perlu memahami kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat setempat. Analisis kebutuhan menjadi langkah awal dalam penyusunan program yang relevan. Program yang disusun harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, kerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat sangat diperlukan. Sinergi ini akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan keislaman (Nasution, 2018).

Penguatan pendidikan keislaman anak melalui KKN Tematik juga berkontribusi dalam pembangunan karakter bangsa. Nilai-nilai Islam yang diajarkan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan keislaman membantu membentuk warga negara yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi modal sosial dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, KKN Tematik memiliki relevansi strategis dalam pembangunan nasional.

Keterlibatan mahasiswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tersebut (Kemendikbud, 2020).

Meskipun memiliki potensi besar, pelaksanaan KKN Tematik dalam pendidikan keislaman tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang kuat. Kurangnya kompetensi pedagogik juga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pembekalan yang memadai bagi mahasiswa sangat diperlukan. Pembekalan tersebut mencakup materi keislaman dan metode pembelajaran anak (Suryadi, 2019).

Berbagai penelitian telah mengkaji peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Namun, kajian yang secara khusus membahas peran mahasiswa dalam penguatan pendidikan keislaman anak melalui KKN Tematik masih terbatas. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti aspek umum pengabdian mahasiswa. Padahal, KKN Tematik memiliki karakteristik yang unik dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut (Fauzi, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research untuk mengkaji berbagai konsep dan temuan penelitian terdahulu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan analisis kritis terhadap literatur yang relevan. Dengan mengkaji berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran mahasiswa. Pendekatan ini juga memungkinkan sintesis berbagai perspektif akademik. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai praktis bagi pelaksanaan KKN Tematik (Zed, 2014).

Dari sisi perguruan tinggi, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan program KKN. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kurikulum KKN Tematik. Perguruan tinggi dapat merancang program yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan KKN. Dengan demikian, kualitas pengabdian mahasiswa dapat terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi (Arifin, 2020).

Dari sisi masyarakat, kehadiran mahasiswa KKN memberikan manfaat nyata dalam penguatan pendidikan keislaman anak. Anak-anak memperoleh tambahan pendampingan dan pembelajaran agama. Orang tua dan masyarakat juga terbantu dalam membina pendidikan keagamaan anak. Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, KKN Tematik menjadi jembatan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Sinergi ini penting dalam pembangunan pendidikan berbasis komunitas (Slamet, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa dalam penguatan pendidikan keislaman anak sangatlah penting. KKN Tematik menjadi wadah strategis dalam mengaktualisasikan peran tersebut. Melalui program yang terencana dan terarah, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pendidikan keislaman anak dapat diperkuat melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Oleh karena itu, kajian mengenai topik ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran mahasiswa dalam konteks KKN Tematik..

Literatur Review

Pendidikan keislaman anak merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sejak usia dini. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian. Menurut Azra (2017), pendidikan Islam memiliki misi utama dalam membangun manusia seutuhnya yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pendidikan keislaman anak menjadi fondasi awal dalam pembentukan sikap religius. Oleh karena itu, pendidikan keislaman perlu disampaikan secara sistematis dan berkesinambungan. Upaya penguatan pendidikan keislaman anak memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi.

Konsep pendidikan keislaman anak menekankan pentingnya penanaman nilai tauhid, ibadah, dan akhlak. Ulwan (2016) menyatakan bahwa pendidikan anak dalam Islam harus dimulai sejak dini melalui keteladanan dan pembiasaan. Anak memiliki daya imitasi yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, lingkungan pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang positif. Pendidikan keislaman tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat berperan sebagai agen pendidikan di lingkungan sosial.

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat. Menurut Sukirman (2020), mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial. Keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan keislaman anak merupakan bentuk nyata kontribusi sosial. Dengan demikian, peran mahasiswa menjadi relevan dalam konteks penguatan pendidikan keislaman.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. KKN dirancang sebagai wahana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dan praktik. Menurut LPPM (2021), KKN bertujuan meningkatkan empati dan kepedulian sosial mahasiswa. Dalam KKN, mahasiswa dihadapkan pada realitas sosial yang beragam. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan problem solving. KKN juga menjadi sarana strategis dalam penguatan pendidikan keislaman anak.

KKN Tematik merupakan inovasi dari KKN reguler yang berfokus pada tema tertentu. Rahman dan Anwar (2020) menjelaskan bahwa KKN Tematik bertujuan meningkatkan efektivitas dan dampak program pengabdian. Dengan pendekatan tematik, program KKN disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Tema pendidikan keislaman menjadi salah satu fokus penting dalam KKN Tematik. Mahasiswa diarahkan untuk merancang program yang relevan dan berkelanjutan. Pendekatan ini memperkuat kontribusi mahasiswa dalam bidang pendidikan keislaman.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa KKN memiliki dampak positif terhadap pendidikan masyarakat. Penelitian Hidayat (2019) menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam KKN meningkatkan motivasi belajar anak. Mahasiswa mampu menghadirkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Interaksi yang intensif antara mahasiswa dan anak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan anak. Penelitian ini menunjukkan relevansi peran mahasiswa dalam pendidikan keislaman.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauzi (2021) mengkaji peran mahasiswa KKN dalam penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran nilai-nilai moral. Pendidikan karakter yang diberikan selama KKN berdampak positif pada perilaku anak. Nilai-nilai religius menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter tersebut. Keterlibatan mahasiswa meningkatkan intensitas pembelajaran karakter di masyarakat. Penelitian ini memperkuat argumen tentang pentingnya peran mahasiswa dalam pendidikan keislaman.

Nasution (2018) dalam penelitiannya menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam KKN. Kolaborasi tersebut menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program pendidikan. Mahasiswa tidak dapat bekerja secara mandiri tanpa dukungan masyarakat. Tokoh agama dan orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Oleh karena itu, KKN Tematik perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat. Sinergi ini mendukung keberlanjutan pendidikan keislaman anak.

Penelitian Suryadi (2019) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan dalam pelaksanaan KKN adalah keterbatasan kompetensi mahasiswa. Tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang memadai. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, pembekalan menjadi faktor penting dalam KKN. Pembekalan yang baik dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan dalam KKN Tematik.

Konsep pembelajaran keislaman berbasis masyarakat menjadi landasan penting dalam KKN Tematik. Menurut Slamet (2018), pendidikan berbasis masyarakat menekankan partisipasi aktif warga. Mahasiswa berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Pendekatan ini mendorong kemandirian masyarakat dalam pendidikan. Pendidikan keislaman tidak hanya berlangsung selama KKN, tetapi berlanjut setelahnya. Konsep ini relevan dalam penguatan pendidikan keislaman anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020) menunjukkan bahwa KKN Tematik berkontribusi dalam pengembangan kompetensi sosial mahasiswa. Mahasiswa belajar berkomunikasi dan beradaptasi dengan masyarakat. Pengalaman ini meningkatkan sensitivitas sosial mahasiswa. Dalam konteks pendidikan keislaman, kompetensi sosial sangat diperlukan. Mahasiswa harus mampu berinteraksi dengan anak dan masyarakat secara efektif. Penelitian ini menunjukkan manfaat ganda KKN bagi mahasiswa dan masyarakat.

Literatur juga menunjukkan bahwa pendidikan keislaman anak memerlukan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Menurut Hasan (2019), metode pembelajaran harus disesuaikan dengan usia dan

kemampuan anak. Pembelajaran yang terlalu teoritis cenderung kurang efektif. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menggunakan metode yang kreatif. Metode seperti permainan edukatif dan cerita Islami dapat meningkatkan minat anak. Pendekatan ini sering diterapkan dalam program KKN Tematik.

Ulwan (2016) menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan Islam. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif. Anak lebih mudah meniru perilaku dibandingkan menerima nasihat verbal. Dalam KKN, mahasiswa menjadi figur yang dekat dengan anak. Sikap dan perilaku mahasiswa menjadi contoh nyata bagi anak. Oleh karena itu, mahasiswa harus menjaga akhlak selama pelaksanaan KKN.

Penelitian terkait pengabdian mahasiswa juga menunjukkan adanya dampak jangka panjang terhadap masyarakat. Menurut Kemendikbud (2020), program pengabdian yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan keislaman menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia. KKN Tematik dapat menjadi pemicu perubahan positif di masyarakat. Namun, keberlanjutan program perlu diperhatikan. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi program KKN.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam pendidikan keislaman anak sangat beragam. Mahasiswa berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan teladan. Peran-peran tersebut saling melengkapi dalam proses pendidikan. KKN Tematik menjadi wadah aktualisasi peran tersebut. Namun, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh perencanaan dan pelaksanaan. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk memahami peran mahasiswa secara komprehensif.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa KKN Tematik memiliki potensi besar dalam penguatan pendidikan keislaman anak. Mahasiswa memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program tersebut. Literatur menunjukkan adanya dampak positif terhadap anak dan masyarakat. Namun, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam. Penelitian ini berupaya mengintegrasikan berbagai temuan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan peran mahasiswa dalam penguatan pendidikan keislaman anak melalui program KKN Tematik. Library research memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Penelitian ini berfokus pada analisis literatur yang relevan dan kredibel. Sumber data diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Dengan demikian, metode ini sesuai untuk menjawab tujuan penelitian secara teoritis dan konseptual (Zed, 2014).

Pendekatan library research menekankan pada pengumpulan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur tertulis. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara selektif berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber. Peneliti mengutamakan sumber yang berasal dari jurnal nasional dan internasional

bereputasi. Selain itu, buku-buku klasik dan kontemporer dalam bidang pendidikan Islam juga dijadikan rujukan utama. Dokumen resmi seperti pedoman KKN dan kebijakan pendidikan turut dianalisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

Tahap awal penelitian ini adalah identifikasi masalah dan penentuan fokus kajian. Peneliti mengkaji isu-isu terkait pendidikan keislaman anak dan peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. Fokus penelitian ditetapkan pada peran mahasiswa melalui KKN Tematik. Setelah fokus ditentukan, peneliti menyusun kerangka konseptual penelitian. Kerangka ini digunakan sebagai panduan dalam pengumpulan dan analisis literatur. Dengan adanya kerangka konseptual, penelitian menjadi lebih terarah dan sistematis (Sugiyono, 2019).

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data pustaka. Peneliti mengumpulkan literatur yang relevan melalui berbagai database ilmiah dan perpustakaan digital. Literatur yang dikumpulkan meliputi teori pendidikan Islam, konsep KKN, serta hasil penelitian terdahulu. Setiap sumber yang digunakan dicatat secara sistematis untuk memudahkan analisis. Peneliti juga melakukan klasifikasi literatur berdasarkan tema dan fokus pembahasan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Zed, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif-analitis. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi literatur secara kritis. Peneliti mengkaji konsep, temuan, dan argumen yang disampaikan dalam literatur. Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis antara berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Analisis dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan antar literatur (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dalam penelitian library research ditentukan oleh kualitas dan kredibilitas sumber. Oleh karena itu, peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber yang digunakan. Sumber yang tidak relevan atau kurang kredibel tidak disertakan dalam analisis. Peneliti juga membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas data. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

Langkah akhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyusun hasil kajian secara sistematis sesuai dengan struktur artikel ilmiah. Setiap bagian penelitian disusun berdasarkan temuan analisis literatur. Peneliti juga mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu. Proses penulisan dilakukan dengan memperhatikan kaidah akademik dan gaya sitasi APA 7th edition. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan Islam dan pengabdian masyarakat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis berbagai literatur yang membahas peran mahasiswa, pendidikan keislaman anak, dan implementasi

program KKN Tematik. Berdasarkan kajian pustaka, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki peran yang sangat strategis dalam penguatan pendidikan keislaman anak di masyarakat. Peran tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat edukatif dan moral. Mahasiswa berfungsi sebagai penghubung antara dunia akademik dan realitas sosial. Dalam konteks KKN Tematik, peran mahasiswa menjadi lebih terarah karena adanya fokus program. Hal ini menunjukkan bahwa KKN Tematik memberikan ruang aktualisasi peran mahasiswa secara optimal (Rahman & Anwar, 2020).

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peran mahasiswa sebagai fasilitator pendidikan keislaman anak. Mahasiswa membantu menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Materi yang diberikan mencakup pengajaran Al-Qur'an, fiqh dasar, akidah, dan akhlak. Mahasiswa juga memfasilitasi kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pembiasaan doa. Peran fasilitator ini sangat penting terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan tenaga pendidik. Dengan demikian, kehadiran mahasiswa mampu meningkatkan akses anak terhadap pendidikan keislaman (Azra, 2017).

Selain sebagai fasilitator, mahasiswa juga berperan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran keislaman. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang metode pembelajaran yang kreatif. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik psikologis anak yang menyukai aktivitas bermain sambil belajar. Melalui pendekatan tersebut, anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman dan minat anak terhadap pendidikan Islam (Hasan, 2019).

Peran mahasiswa sebagai motivator juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Mahasiswa memberikan dorongan moral dan spiritual kepada anak untuk mencintai ajaran Islam. Motivasi diberikan melalui cerita inspiratif, penghargaan, dan pendekatan persuasif. Motivasi yang diberikan mahasiswa mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar agama. Anak merasa dihargai dan diperhatikan selama proses pembelajaran. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif (Hidayat, 2019).

Mahasiswa juga berperan sebagai teladan dalam penguatan pendidikan keislaman anak. Keteladanan mahasiswa tercermin dalam sikap religius, kedisiplinan, dan perilaku sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru perilaku mahasiswa yang mereka anggap sebagai figur panutan. Keteladanan ini menjadi metode pendidikan yang efektif dalam Islam. Melalui keteladanan, nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan secara tidak langsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ulwan (2016) yang menekankan pentingnya pendidikan melalui contoh nyata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa KKN Tematik mendorong mahasiswa untuk berperan sebagai agen perubahan sosial. Mahasiswa tidak hanya fokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga berupaya membangun kesadaran keagamaan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang melibatkan anak dan orang tua menjadi sarana penguatan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, dampak KKN Tematik tidak hanya dirasakan oleh anak, tetapi juga oleh lingkungan sosialnya.

Hal ini menunjukkan bahwa KKN Tematik memiliki dampak sosial yang luas. Peran mahasiswa menjadi katalis dalam perubahan tersebut (Sukirman, 2020).

Implementasi KKN Tematik dalam pendidikan keislaman anak juga mendorong terciptanya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa bekerja sama dengan tokoh agama, guru TPQ, dan orang tua. Kolaborasi ini memperkuat efektivitas program pendidikan keislaman. Masyarakat merasa dilibatkan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program. Hal ini penting untuk keberlanjutan program setelah KKN selesai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasution (2018) mengenai pentingnya partisipasi masyarakat.

Dari sisi anak, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keislaman setelah adanya pendampingan mahasiswa KKN. Anak menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar ibadah. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku anak. Anak menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah dan lebih sopan dalam berinteraksi. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendidikan keislaman yang diberikan selama KKN memiliki dampak nyata. Dengan demikian, peran mahasiswa terbukti efektif dalam penguatan pendidikan keislaman anak.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan KKN Tematik. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN. Waktu yang relatif singkat membuat mahasiswa harus bekerja secara intensif. Selain itu, perbedaan latar belakang kompetensi mahasiswa juga memengaruhi kualitas pembelajaran. Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan pedagogik yang memadai. Kendala ini perlu mendapat perhatian dalam perencanaan KKN Tematik ke depan (Suryadi, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembekalan mahasiswa sebelum KKN sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program. Mahasiswa yang mendapatkan pembekalan pendidikan keislaman dan metode pembelajaran anak cenderung lebih siap. Pembekalan membantu mahasiswa memahami peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, pembekalan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat program pembekalan KKN. Temuan ini mendukung rekomendasi Arifin (2020) tentang pentingnya peningkatan kualitas KKN.

Tabel 1. Peran Mahasiswa dalam Penguatan Pendidikan Keislaman Anak

No	Peran Mahasiswa	Bentuk Kegiatan	Dampak terhadap Anak
1	Fasilitator	Penyediaan materi dan media pembelajaran	Meningkatkan akses pendidikan keislaman
2	Pendidik	Pengajaran Al-Qur'an dan ibadah	Meningkatkan pemahaman keagamaan
3	Motivator	Pemberian dorongan dan penghargaan	Meningkatkan minat belajar agama
4	Teladan	Keteladanan sikap dan perilaku	Pembentukan akhlak mulia
5	Agen Perubahan	Kegiatan keagamaan berbasis komunitas	Penguatan nilai religius masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa peran mahasiswa dalam KKN Tematik bersifat multidimensional. Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai

pengajar, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter. Setiap peran memiliki kontribusi yang saling melengkapi. Peran fasilitator memungkinkan anak memperoleh sumber belajar yang memadai. Sementara itu, peran pendidik memastikan transfer pengetahuan keislaman berlangsung secara sistematis. Kombinasi peran tersebut memperkuat efektivitas pendidikan keislaman anak (Hasan, 2019).

Peran mahasiswa sebagai fasilitator sangat relevan dalam konteks keterbatasan sumber daya pendidikan di masyarakat. Banyak lembaga pendidikan nonformal yang kekurangan tenaga pendidik. Kehadiran mahasiswa mampu mengisi kekosongan tersebut. Mahasiswa juga membawa inovasi dalam bentuk metode dan media pembelajaran. Inovasi ini membuat pembelajaran lebih menarik bagi anak. Dengan demikian, peran fasilitator memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan keislaman (Azra, 2017).

Peran mahasiswa sebagai pendidik menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang dimiliki. Pengajaran yang dilakukan mahasiswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Anak diajak untuk mempraktikkan ibadah secara langsung. Pendekatan ini memperkuat pemahaman dan keterampilan keagamaan anak. Hal ini menunjukkan bahwa KKN Tematik menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang efektif. Temuan ini sejalan dengan konsep experiential learning dalam pendidikan (Creswell, 2014).

Peran motivator yang dijalankan mahasiswa berkontribusi dalam membangun sikap positif anak terhadap pendidikan agama. Motivasi yang diberikan mahasiswa meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak menjadi lebih berani dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Kondisi ini menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Motivasi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan minat belajar anak. Oleh karena itu, peran motivator menjadi elemen penting dalam penguatan pendidikan keislaman (Hidayat, 2019).

Keteladanan mahasiswa memiliki dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter anak. Anak belajar nilai-nilai keislaman melalui pengamatan langsung. Perilaku mahasiswa menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini sulit diperoleh melalui metode ceramah semata. Oleh karena itu, peran teladan mahasiswa menjadi keunggulan KKN Tematik. Temuan ini memperkuat teori pendidikan Islam berbasis keteladanan (Ulwan, 2016).

Peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial memperluas dampak KKN Tematik. Mahasiswa tidak hanya fokus pada anak, tetapi juga melibatkan masyarakat. Kegiatan keagamaan berbasis komunitas memperkuat nilai-nilai Islam secara kolektif. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan keislaman anak. Dengan demikian, pendidikan keislaman tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan kehidupan sosial. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan komunitas dalam pendidikan Islam (Slamet, 2018).

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program KKN Tematik. Kolaborasi ini menciptakan rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama. Masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pendidikan. Hal ini meningkatkan keberlanjutan program setelah KKN selesai. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mendorong model KKN yang partisipatif. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat (Nasution, 2018).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembekalan mahasiswa. Pembekalan yang baik akan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pendidikan keislaman. Perguruan tinggi perlu menyediakan materi pembekalan yang komprehensif. Materi tersebut mencakup aspek keislaman dan pedagogik. Dengan pembekalan yang memadai, mahasiswa dapat menjalankan perannya secara optimal. Hal ini menjadi rekomendasi penting dari penelitian ini (Arifin, 2020), secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa KKN Tematik merupakan sarana efektif dalam penguatan pendidikan keislaman anak. Peran mahasiswa yang beragam memberikan dampak positif bagi anak dan masyarakat. Namun, keberhasilan program sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan program KKN Tematik perlu dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam dan pengabdian masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil paparan sebelumnya dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki peran yang sangat strategis dalam penguatan pendidikan keislaman anak melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pendidik, motivator, teladan, dan agen perubahan sosial dalam proses pendidikan keislaman di masyarakat. Peran-peran tersebut memungkinkan terjadinya peningkatan pemahaman keagamaan, pembentukan karakter religius, serta penguatan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri anak. KKN Tematik menjadi wadah yang efektif dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan akademik dengan pengabdian sosial berbasis nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan tematik dan partisipatif, program KKN mampu menjawab kebutuhan pendidikan keislaman anak di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, KKN Tematik memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis komunitas, selain memberikan dampak positif bagi anak dan masyarakat, KKN Tematik juga memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu, berinteraksi dengan masyarakat, serta mengembangkan kepekaan sosial dan religius. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan KKN Tematik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang, pembekalan yang memadai, dan kolaborasi dengan masyarakat. Perguruan tinggi perlu terus meningkatkan kualitas program KKN melalui penguatan kurikulum, pembekalan, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan praktis dalam pengembangan program KKN Tematik di masa mendatang. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam penguatan pendidikan keislaman anak dapat terus dioptimalkan secara berkelanjutan..

Daftar Pustaka

- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Ardiansyah, J. (2023). Peningkatan kompetensi guru bidang pendidikan di Kabupaten Tana Tidung. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 38-50.
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Arifin, Z. (2020). Pengembangan model Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Azra, A. (2017). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Kencana.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Borko, H., & Whitcomb, J. A. (2008). Teachers, teaching, and teacher education: Comments on the national mathematics advisory panel's report. *Educational Researcher*, 37(9), 565–572. <https://doi.org/10.3102/0013189X08328877>
- Bullough, R. V., & Pinnegar, S. (2001). Guidelines for quality in autobiographical forms of self-study research. *Educational Researcher*, 30(3), 13–21. <https://doi.org/10.3102/0013189X030003013>
- Burgener, L. & Barth, M. (2020). Sustainability competencies in teacher education: Making teacher education count in everyday school practice. *Journal of Cleaner Production*, 174, 821-826. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.263>
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Chatib, M. (2020). *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Cheruvu, R. (2023). Focus on teacher as researcher: Teacher educators as teacher researchers: Practicing what we teach. *Childhood Education*, 90(3), 225–228. <http://doi.org/10.1080/00094056.2014.911636>
- Clayton (Missouri) Research Review Team: Beck, C., Dupont, L, Geismar-Ryan, L, Henke, L, Pierce, K. M., & Von Hatten, C. (2021). Who owns the story? Ethical issues in the conduct of practitioner research. In J. Zeni

- (Ed.), *Ethical issues in practitioner research* (pp. 45-58). New York: Teachers College Press.
- Cochran-Smith, M., & Lytle, S. L. (2023). *Inquiry as stance: Practitioner research for the next generation*. New York: Teachers College Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Dewi, M., and M. Mukhlis. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Evi Susilowati, 2022 'Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education Subjects', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Paud Idola Desa Amawang Kiri." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Farjon, D., Smits, A., & Voogt, J. (2021). Technology integration of pre-service teachers explained by attitudes and beliefs, competency, access, and experience. *Computer & Education*, 130, 81-93. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.11.010>
- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 59–77. doi:10.69900/ag.v4i1.208.

- Fauzi, A. (2021). Peran mahasiswa dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.10205>
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):340–58.
- Hammack, F. M. (2023). Ethical issues in teacher research. *Teachers College Record*, 99(2), 247–265.
- Hammer, D., & Schifter, D. (2021). Practices of inquiry in teaching and research. *Cognition and Instruction*, 19(4), 441–478. https://doi.org/10.1207/S1532690XCI1904_2
- Hammersley, M. (2023). On the teacher as researcher. *Educational Action Research*, 1(3), 425–445. <http://doi.org/10.1080/0965079930010308>
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Hasan, M. (2019). Pendidikan Islam dan pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23–35. <https://doi.org/10.21043/jpai.v6i1.4872>
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Saparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):359–77.
- Hasifah, "Strategies and Challenges in Improving Islamic Religious Education at Canggung Lampung State Elementary School", *Journal of Islamic Religious Teacher Professional Education*, no. 2 (2023)
- Hidayat, N. (2019). Implementasi program Kuliah Kerja Nyata dalam peningkatan motivasi belajar keagamaan anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.32528/jpkm.v4i2.2468>
- Husamah, 2020 "Blended Learning", (Jakarta; PrestasiPustakarya.)
- Irpan Abdul Gafar and Muhammad Jamil, 2021 "Reformulation of Islamic Education Learning Design" (Jakarta: Raja Grafindo,)
- Istiningsih siti, Hasbullah. 2021 "Blended Learning, Future Learning Strategy Trends", *Journal of Elements*. Vol. 1 No. 1.
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar dan penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Aktivisme Dakwah Digital Santri Milenial Di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin Banjarnegara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/439.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Millennial Santri's Digital Da'wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.

- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. "Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):279–89.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). (2021). *Pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tematik*. Jakarta: LPPM Perguruan Tinggi.
- M. Nasir Budiman. 2022 *Education from the Perspective of the Qur'an*. Jakarta, Madani Press, First Edition
- M. Nur Lukman Irawan and others, 2022 "Strategies of Islamic Educational Institutions in Responding to Contemporary Educational Challenges," *Journal of Education and Counseling (JPDK)*
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. "The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mahruta, M., M. Afranda, et al 2025. "The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. "Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ministry of National Education, "Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 Concerning the National Education System" (Jakarta: Center for Education Data and Information, Balitabang-Depdiknas).
- Mukhlis, M. 2025. "The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. "The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186
- Mukhlis, M., N. Huda, and D. Hermina. 2025. "The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/417.

- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Mukhlis, Mukhlis. 2023. "Lingkungan Pendidikan Islam Dan Problematika: (Kajian Terkait Komponen Utama Lingkungan Pendidikan Islam)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 76–92. doi:10.69900/ag.v3i2.176.
- Mukhtar, *Islamic Religious Education Learning Design*, Jakarta, Misaka Galiza, 2003, p. 134.
- Muzakki, Z. (2018). The Urgency of Moral Education at an Early Age. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–
- Muzakki, Z., & Dahari, D. 2021. THE EFFECT OF PARENTAL ATTENTION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE GRAHA MAS HOUSING SCHOOL, NORTH SERPONG. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Art. 2.
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. 2022. Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Journal of Education and Learning*, 3(3), Art. 3
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. 2022. PEDAGOGICAL ELEMENTS IN THE QURAN: (A Descriptive Study of Lukman Verses 12-19). *JIQTA: Journal of Quranic Studies and Interpretation*, 1(1), Art. 1.
- Nabriz, A., J. Jailani, and A. Sbaihat. 2023. "The Dynamics of Fiqh and Ushul Fiqh as a Treasury of Islamic Sharia for In-Depth Understanding." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/193.
- Nadrah, B., M. A. Alwahid, and Salati Asmahan. 2025. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Huffadz Qur'an Taman Sari Persada." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/434.
- Nasution, S. (2018). Pendidikan berbasis masyarakat dalam pengembangan nilai keagamaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 301–312. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v23i3.945>
- Nata, *Islamic Perspective on Strategy.*,
- Qomariyah, Alfiyah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):319–39.
- Rahman, F., & Anwar, M. (2020). Kuliah Kerja Nyata tematik sebagai model pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 12–22. <https://doi.org/10.29244/jpm.5.1.12-22>

- Rasyidi, A., and M. L. Ansyari. 2022. "Motivasi Belajar Fiqih Murid Madrasah Ibtidaiyah Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/120.
- Remiswel, Rizki Amalia, 2020 Paikem Strategy Development Format in Islamic Religious Learning (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Rivai, F. A., and N. Rahmawati. 2025. "Workshop, Assistance, and Capacity Building in the Development of Teaching Materials Based on 21st-Century Learning." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, 2019, 'ISLAMIC EDUCATION IN THE NATIONAL EDUCATION SYSTEM (EPISTEMOLOGICAL REVIEW OF ISLAMIC EDUCATION PROBLEMS), *SCIENTIFIC JOURNAL OF DIDAKTIKA: Scientific Media for Education and Teaching*, 19.1
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "Pengaruh Punishment Beda Kerudung Dalam Meningkatkan Mahārah Kalām Santriwati Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/435.
- Sari, A. L., and S. Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/210.
- Slamet, Y. (2018). Pendidikan berbasis komunitas: Konsep dan implementasi. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Evaluation Research Methods (Quantitative, Qualitative, and Combination Approaches) (1st ed.). Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto. (2019). Research procedures: a practical approach. PT. Rineka Cipta.
- Sukirman. (2020). Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pembangunan sosial masyarakat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 101–110.
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v11i2.7031>
- Suryadi. (2019). Tantangan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tematik di masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 55–65.
<https://doi.org/10.17977/um048v25i1p55-65>
- Syaful Sagala, Concept and Meaning of Learning: to Help Solve Learning and Teaching Problems, Bandung, Alfabeta, 2003.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." *AL GHAZALI:*

- Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/451.
- Ulwan, A. N. (2016). *Tarbiyatul aulad fil Islam (Pendidikan anak dalam Islam)*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):263–78.
- Wina Sanjaya, *Learning Strategy Oriented to Educational Process Standards*, (Jakarta: Kencana)
- Yusran, M., and M. N. Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/304.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. 2022. Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, 4(3), Art. 3.
- Zuhdi, M. (2018). Pendidikan Islam dalam perspektif globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–136. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.123-136>